

# PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

KELURAHAN BAHUR BASANTAN  
KECAMATAN KAHAYAN KUALA  
KABUPATEN PULANG PISAU  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL KELURAHAN  
**BAHAUR BASANTAN**  
KECAMATAN KAHAYAN KUALA  
KABUPATEN PULANG PISAU  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT  
**BADAN RESTORASI GAMBUT**  
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,  
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN



## LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL  
KELURAHAN BAHOUR BASANTAN  
KECAMATAN KAHAYAN KUALA,  
KABUPATEN PULANG PISAU,  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
TAHUN 2018

### PENYUSUN:

1. .... sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. .... sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. .... sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. .... selaku Tim Asistensi Sosial
5. .... selaku Tim Asistensi Spasial

### LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Lurah dan Sekretaris Kelurahan Bahaur Basantan, Kecamatan. Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Bahaur Basantan.

Bahaur Basantan, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

.....

.....



## KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat kelurahan Bahaur Basantan yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Bahaur Basantan.

**Pulang Pisau, Mei 2018**

**Tim Pemetaan Sosial Pulang Pisau**



**DAFTAR ISI**

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data .....	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI</b>	
2.1. Lokasi Kelurahan .....	7
2.2. Orbitasi .....	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial .....	9
<b>BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT</b>	
3.1. Topografi.....	11
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah .....	11
3.3. Iklim dan Cuaca .....	12
3.4. Keanekaragaman Hayati .....	12
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut .....	13
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	14
<b>BAB IV KEPENDUDUKAN</b>	
4.1. Data Umum Penduduk.....	15
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	17
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk .....	19
<b>BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN</b>	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	21
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	22
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	23
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 .....	24
<b>BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT</b>	
6.1. Sejarah Desa .....	25
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama .....	26
6.3. Legenda.....	27
6.4. Kesenian Tradisional .....	27
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	27

<b>BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN</b>	
7.1.	Pembentukan Pemerintahan .....29
7.2.	Struktur Pemerintahan Kelurahan .....30
7.3.	Aktor Berpengaruh..... 31
7.4.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan ..... 32
7.5.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa ..... 32
<b>BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL</b>	
8.1.	Organisasi Sosial Formal ..... 33
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal ..... 35
8.3.	Jejaring Sosial Kelurahan.....36
<b>BAB IX PEREKONOMIAN DESA</b>	
9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa ..... 37
9.2.	Aset Desa ..... 37
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga ..... 37
9.4.	Industri dan Pengolahan di Kelurahan..... 37
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut ..... 37
<b>BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM</b>	
10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam .....39
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam .....39
10.3.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) ..... 40
10.4.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil ..... 40
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut..... 40
<b>BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.</b>	
11.1.	Program Pembangunan Desa ..... 41
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain ..... 41
<b>BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT</b>	
12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut .....43
<b>BAB XIII PENUTUP</b>	
13.1.	Kesimpulan .....45
13.2.	Saran .....45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....47</b>	
<b>LAMPIRAN .....49</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Kelurahan Bahaur Basantan .....	8
Tabel 2.	Fasilitas Umum dan Sosial Kelurahan Bahaur Basantan .....	9
Tabel 3.	Kalender Musim Kelurahan Bahaur Basantan .....	12
Tabel 4.	Jumlah Penduduk awal tahun 2018 Kelurahan Bahaur Basantan .....	15
Tabel 5.	Jumlah Rumah Tangga Miskin Kelurahan Bahaur Basantan per KK/RT .....	16
Tabel 6.	Data Penduduk Kelurahan Bahaur Basantan dari Tahun 2016 – 2018 .....	17
Tabel 7.	Kepadatan Penduduk Kelurahan Bahaur Basantan Tahun 2018 .....	19
Tabel 8.	Jumlah sekolah yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan .....	22
Tabel 9.	Sarana prasarana pendidikan di Kelurahan Bahaur Basantan .....	22
Tabel 10.	Sarana prasarana kesehatan di Kelurahan Bahaur Basantan .....	23
Tabel 11.	Data Penduduk Kelurahan Bahaur Basantan Menurut Pendidikan Terakhir .....	24
Tabel 12.	Data korban Kebakaran Hutan tahun 2015 .....	24
Tabel 13.	suku/etnis di Kelurahan Bahaur Basantan Berdasarkan RT .....	26
Tabel 14.	Agama yang di anut di Desa Bahaur hilir.....	26
Tabel 15.	Data Kepegawaian kantor Kelurahan Bahaur Basantan Kecamatan Kayahan Kuala Tahun 2018 .....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Bahaur Basantan .....	7
Gambar 2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Bahaur Basantan .....	30
Gambar 3. Peta Tata Guna Lahan Kelurahan Bahaur Basantan .....	39



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Diagram persentase jumlah keluarga miskin per RT Kelurahan Bahaur Basantan .....	17
Grafik 2.	Diagram perubahan jumlah penduduk dalam 3 tahun terkakhir di Kelurahan Bahaur Basantan .....	18
Grafik 3.	Diagram kepadatan penduduk per RT Kelurahan Bahaur Basantan .....	19





## Bab I Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Kelurahan Bahaur Basantan merupakan ibukota Kecamatan Kahayan Kuala. Jarak dari Bahaur Basantan menuju ibukota Kabupaten sejauh 97 KM. Kelurahan Bahaur Basantan berasal dari pemekaran Desa Bahaur Hilir pada tahun 2011 tepatnya 5 Februari 2011. Potensi desa berupa kelapa menjadi dasar dipilihnya nama Basantan sedangkan Bahaur sendiri memiliki arti bambu yang dulu banyak tumbuh di wilayah tersebut. Wilayah Kelurahan memiliki luas 22,95 Km<sup>2</sup> (BPS 2016) dan berbatasan dengan Desa Bahaur Hilir di sebelah utara, Desa Tanjung Perawan di sebelah selatan, Sungai Kahayan di sebelah timur, dan Kecamatan Sebangau Kuala di sebelah barat.

Kelurahan Bahaur Basantan menurut penjelasan yang didapatkan dari masyarakat diketahui memiliki potensi pada tanaman kelapa. Basantan merupakan rujukan yang mengacu kepada banyaknya hasil olahan tanaman kelapa, yaitu santan. Tanaman kelapa pernah menjadi primadona di Kelurahan Bahaur Basantan serta Desa Bahaur Hilir sebelum dimekarkan, tanaman kelapa yang pada masa awal tahun 2000an mampu diproduksi hingga 3 juta butir dalam sebulan merupakan komoditas unggulan. Komoditas lain yang menjadi primadona saat ini adalah tanaman Sengon, Kelapa Sawit dan Sarang Burung Walet, disamping tanaman Padi sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan. Komoditas lain yang cukup banyak dihasilkan adalah hasil perikanan tangkap, utamanya adalah ikan papuyu, ikan haruan (gabus), dan beberapa ikan lainnya. Perekonomian masyarakat berjalan cukup baik di Kelurahan Bahaur Basantan dikarenakan dilokasi ini terdapat pasar yang menjadi tujuan utama berkumpulnya masyarakat. Pasar pekan menjadi rutinitas yang menjadi ajang bertemunya penjual dan pembeli dari wilayah sekitarnya.

Kegiatan perekonomian dan kondisi kemudahan mendapatkan sumberdaya di Kelurahan Bahaur Basantan tidak lepas dari kondisi ekosistem yang ada. Kondisi ekosistem yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan pada umumnya adalah kawasan ekosistem gambut.

Kawasan gambut yang ada pada sekitaran dan Sungai Kahayan umumnya telah berubah fungsi menjadi kawasan permukiman masyarakat. Sedangkan kawasan lain disekitaran lokasi pertanian umumnya adalah kawasan rawa gambut bekas perkebunan kelapa. Pada kawasan bekas perkebunan kelapa ini umumnya gambutnya telah mengalami dekomposisi dan mengalami penurunan. Kawasan lain yang berbatasan langsung dengan wilayah Kelurahan Bahaur Basantan ini adalah Kecamatan Sebagau Kuala. Pada wilayah perbatasan kedua kecamatan ini, Kecamatan Kahayan Kuala dan Sebagau Kuala yang merupakan kawasan gambut dalam pada awal tahun 2010 mulai dibuka untuk kegiatan perkebunan skala besar. Akibatnya kawasan gambut yang ada mengalami degradasi.

Degradasi pada kawasan lahan gambut di perbatasan dua kecamatan ini pada akhirnya memberikan dampak pada perkembangan dan pengembangan komoditas kelapa yang dilaksanakan oleh masyarakat. Dampak paling dirasakan adalah penurunan produksi kelapa masyarakat, yang pertama karena serangan hama monyet, yang kedua adalah kebakaran yang mengancam hampir setiap musim kemarau. Kedua dampak ini memberikan konsekuensi kepada perubahan sikap masyarakat memandang pengembangan komoditas unggulan pada wilayah ini. Karena pengembangan yang dilakukan pada kenyataannya tidak memberikan pendapatan tetapi kerugian yang cukup besar. Upaya masyarakat untuk mengatasi kedua dampak pembukaan lahan ini misalnya dengan melakukan penjagaan kebun kelapa untuk meminimalkan resiko buah kelapa menjadi “barang jorok” monyet. Sedangkan untuk mengatasi kebakaran adalah dengan menyediakan pompa air secara mandiri untuk meminimalkan dampak kebakaran yang terjadi pada lokasi perkebunan kelapa masyarakat.

Bentuk lain dari upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak degradasi lahan yang terjadi adalah dengan bantuan dari Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia. Upaya yang dijalankan salah satunya adalah dengan pembangunan sekat kanal pada kanal-kanal yang berpotensi untuk menyebabkan kekeringan pada beberapa kawasan. Upaya pembangunan sekat kanal ini pada gilirannya adalah upaya untuk memberikan kesempatan kepada gambut untuk mendapatkan kebasahan yang optimal dan mampu merangsang pertumbuhan tanaman perintis. Dengan adanya tanaman perintis diharapkan nantinya akan mampu memberikan penyiapan bagi tanaman kelas tinggi untuk berkembang dan mampu mengembalikan kondisi ekosistem yang ada.

Untuk mencapai tujuan yang pengembalian fungsi kawasan gambut maka perlu dilakukan langkah-langkah. Salah satunya adalah dengan melakukan pemetaan partisipatif. Hal ini penting untuk memastikan pemahaman dan pengetahuan lokal masyarakat menjadi bagian integral untuk memastikan pengembalian ekosistem gambut yang terdegradasi mampu dipulihkan. Pengetahuan masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan lahan gambut tanpa menyebabkan degradasi adalah hal yang penting untuk disampaikan dan dituliskan sebagai bekal generasi yang akan datang.

## 1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

## 1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data sebagai bagian untuk menyusun Profil Kelurahan ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2018. Adapun proses yang telah dilakukan oleh Tim Pemetaan Partisipatif Kelurahan Bahaur Basantan 2018 adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder sangat dibutuhkan dalam penyusunan dokumen Laporan Pemetaan Sosial ini. Data sekunder yang dikumpulkan berupa Renstra, dan Monografi yang relevan dalam bahan Penyusunan Laporan.

### 2. Diskusi Terpumpun (FGD)

Diskusi terpumpun (FGD) melibatkan anggota yang berasal dari masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di Kelurahan yaitu Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Aparatur Kelurahan, Ketua Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan masyarakat Kelurahan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan.

### 3. Observasi dan Dokumentasi

Pengamatan lapangan yang disertai dokumentasi dilakukan untuk mengetahui pola nyata yang terjadi di dalam masyarakat Desa dan juga memberikan imajinasi dari kondisi Desa yang sebenarnya.

#### 1.4. Struktur Laporan

Berikut adalah struktur penyajian Profil Kelurahan yang terdiri dari 13 BAB diantaranya adalah :

**BAB I: Pendahuluan**, memuat latar belakang, tujuan dibuatnya Profil Kelurahan, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian Profil Kelurahan.

**BAB II: Gambaran Umum Lokasi**, menunjukkan letak Kelurahan, menjelaskan jarak orbitasi Kelurahan ke Kecamatan, Kabupaten, dan ke Ibukota Provinsi, menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah Kelurahan, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di Kelurahan tersebut.

**BAB III: Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut**, memuat tentang Topografi, Geomorfologi dan Jenis Tanah yang ada di Wilayah Kelurahan, Iklim dan Cuaca, Keanekaragaman Hanyati, Vegetasi, Kondisi Hidrologi di lahan Gambut, serta kondisi dari Kerentanan Ekosistem Gambut.

**BAB IV: Kependudukan**, memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di Kelurahan, dan tingkat kepadatan di Kelurahan tersebut.

**BAB V: Kesehatan dan Pendidikan**, mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

**BAB VI: Kesenjangan dan Kebudayaan Masyarakat**, memuat tentang Sejarah Kelurahan, etnis yang ada di Kelurahan, Bahasa yang digunakan, Religi yang dianut, Kesenian yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya.

**BAB VII: Pemerintahan dan Kepemimpinan**, menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan Kelurahan terbentuk, struktur pemerintahan di Kelurahan yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan, serta aktor yang berpengaruh di Kelurahan tersebut di setiap sektor, baik itu ekonomi, politik, aktor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

**BAB VIII: Kelembagaan Sosial**, menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di kelurahan serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di kelurahan.

**BAB IX: Perekonomian Kelurahan**, memuat tentang pendapatan dan belanja kelurahan, aset-aset yang dimiliki oleh kelurahan beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset kelurahan tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di kelurahan tersebut, industri dan pengolahan yang ada di kelurahan, serta potensi dan masalah dalam sektor pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di kelurahan.

**BAB X: Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam**, menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

**BAB XI: Program dan Kegiatan Pembangunan**, penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

**BAB XII: Persepsi Terhadap Restorasi Gambut**, memuat tentang persepsi masyarakat kelurahan terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di kelurahan.

**BAB XIII: Penutup**, berisi tentang kesimpulan dan saran.



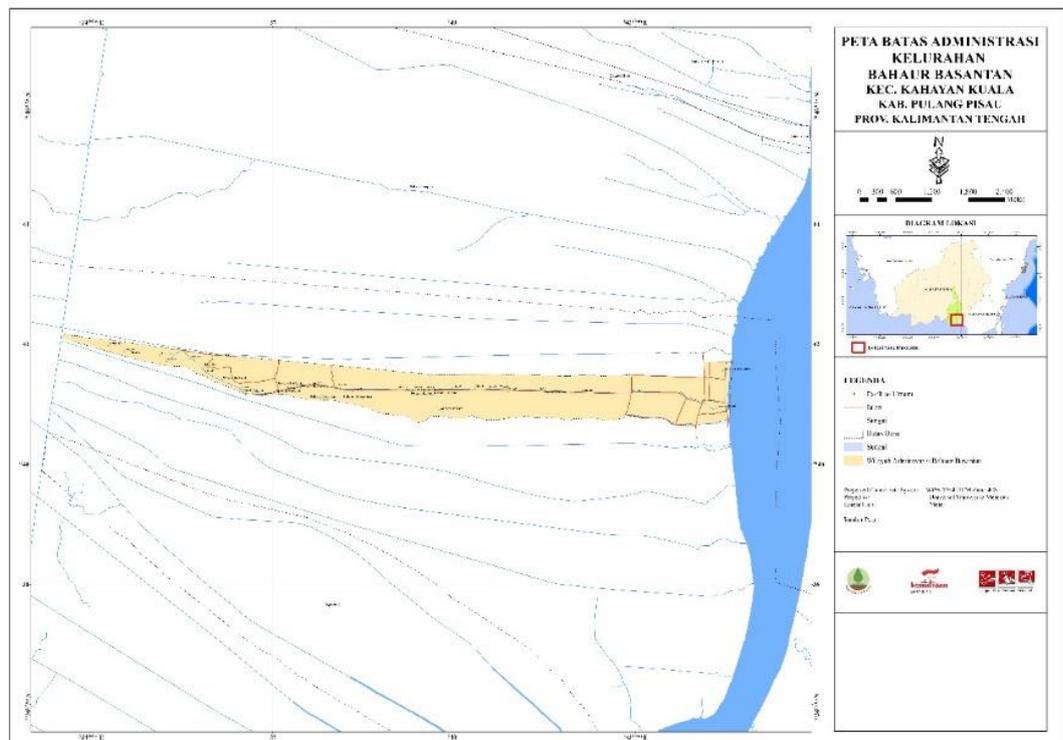


## Bab II Gambaran Umum Lokasi

### 2.1. Lokasi Desa

Kelurahan Bahaur Basantan adalah hasil pemekaran Desa Bahaur Hilir pada Tahun 2010, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 03 Tahun 2010 tentang Pembentukan Kelurahan Bahaur Basantan, Kecamatan Kahayan Kuala. Kelurahan Bahaur Basantan merupakan salah satu diantara 4 (empat) Kelurahan yang letaknya berada di luar Ibukota Kabupaten Pulang Pisau, secara astronomis terletak pada  $03^{\circ}14'33,4''$ LS dan  $114^{\circ}05'52,1''$ BT.

**Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Bahaur Basantan**



## 2.2. Orbitasi

Moda transportasi yang digunakan untuk mencapai lokasi Kelurahan Bahaur Basantan pada umumnya menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Hal ini dilakukan karena akses jalan yang menghubungkan daerah ini dengan daerah lainnya telah terbuka walaupun pada saat ini kondisinya memprihatinkan. Transportasi air juga masih digunakan oleh masyarakat, umumnya transportasi air digunakan dengan menggunakan perahu bermesin atau dikenal oleh masyarakat dengan nama *kelotok*. Penggunaan kelotok ini umumnya digunakan untuk menjangkau wilayah Kabupaten Kapuas hingga Banjarmasin, kegiatan yang dilakukan di umumnya dalam rangka kegiatan perdagangan. Transportasi umum belum menjangkau wilayah ini, moda transportasi yang ada umumnya adalah mobil sewa yang digunakan untuk mengantarkan masyarakat dari Kelurahan Bahaur Basantan menuju Palangka Raya dan daerah lainnya. Lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Orbitasi Kelurahan Bahaur Basantan**

No	Keterangan	Keterangan
1.	Ke Ibukota Kecamatan Kahayan Kuala	500 M
	Lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	8 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan berjalan kaki	15 Menit
2.	Ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau	90 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	3 jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki	18 Jam 11 Menit
3.	Ke Ibukota Provinsi, Kota Palangka Raya	162 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	4 Jam 30 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi Kalimantan Tengah dengan berjalan kaki	32 Jam

## 2.3. Batas dan Luas Wilayah

Wilayah Kelurahan Bahaur Basantan berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu sebelah utara berbatas dengan Desa Bahaur Hilir, sebelah selatan berbatas dengan Desa Tanjung Perawan, sebelah barat Kecamatan Sebangau Kuala dan sebelah timur berbatas Sungai Kahayan. Kelurahan Bahaur Basantan memiliki luas wilayah 736,75 Ha yang terbagi ke dalam empat kawasan, yaitu kawasan areal perkebunan kelapa, sengon, kelapa sawit, kawasan pertanian, kawasan pemukiman masyarakat dan lahan masyarakat yang tidak terurus lagi.

## 2.4. Fasilitas Umum dan Sosial

Adapun fasilitas umum dan sosial yang terdapat di Kelurahan Bahaur Basantan di sajikan dalam table di Bawah ini.

**Tabel 2. Fasilitas Umum dan Sosial Kelurahan Bahaur Basantan**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Pembiayaan	Kondisi
1	Kantor Kecamatan Kahayan Kuala	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
2	Kantor Kelurahan Bahaur Basantan	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
3	Kantor Desa Bahaur Hilir	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
4	Kantor Pos Kahayan Kuala	PT. Pos Indonesia	Baik
5	Kantor Kepolisian Sektor Kahayan Kuala	Markas Besar Polri	Baik
6	Kantor Komando Rayon Militer 1011-12 Kahayan Kuala	Markas Besar TNI	Baik
7	Kantor Urusan Agama	Kemeterian Agama	Baik
8	Bank Kalimantan Tengah Kantor Cabang Pembantu Kecamatan Kahayan Kuala	PT. Bank Pembangunan Kalteng	Baik
9	Kantor BKB	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
10	Posyandu	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
11	Puskesmas	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
12	PAUD/ TK/RA	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
13	SD	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
14	MTs/MA	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
15	Lapangan Volly	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
16	Lapangan Bulu Tangkis	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
17	Lapangan Tenis Meja	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
18	Lapangan Futsal	Masyarakat	Baik
19	Masjid/Langgar/Mushala	Pemerintah Kabupaten/Masyarakat	Baik
20	Pasar	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
21	Poskamling	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik
22	Pos Pemadam Kebakaran	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau	Baik





## Bab III

### Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

#### 3.1. Topografi

Secara lokasi Kelurahan Bahaur Basantan masuk pada formasi nonpesisir dengan ketinggian tempat <10 MDPL. Secara topografi wilayah Kelurahan Bahaur Basantan tergolong sebagai kawasan yang rawan terhadap bencana banjir apabila terjadi kenaikan muka air laut yang masuk melalui Sungai Kahayan yang melintas di wilayah ini.

Wilayah Kelurahan Bahaur Basantan pada umumnya adalah daerah datar yang tidak mempunyai perbukitan, dengan kondisi utama adalah rawa gambut dan kawasan sisa pengendapan aluvial dari Sungai Kahayan.

#### 3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah

Kondisi tanah yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan pada umumnya masuk dalam formasi aluvial dan gambut. Formasi aluvial berasal dari endapan lumpur yang berasal dari Sungai Kahayan sementara gambut berasal dari penumpukan bahan organik yang tidak mengurai secara sempurna pada kawasan ini pada masa lampau.

Pada kondisi saat ini di Kelurahan Bahaur Basantan, tingkat kedalaman gambut yang ada cukup dalam. Serta memiliki kandungan pirit ( $\text{FeS}_2$ ) yang cukup tinggi. Hal ini nampak pada air permukaan yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan nampak memiliki kandungan minyak di atasnya. Hal ini mengindikasikan kandungan pirit dalam tanah yang cukup besar. Artinya dapat dipahami bahwa tingkat kemasaman tanah di Kelurahan Bahaur Basantan cukup tinggi dan kondisi gambut yang ada telah mengalami degradasi karena lapisan pirit sebagian besar telah teroksidasi.

### 3.3. Iklim

Kondisi iklim di Kelurahan Bahaur Basantan termasuk pada daerah beriklim tropis dan lembab, dengan temperatur berkisar antara 26,5°C – 27,5°C dengan suhu rata-rata maksimum mencapai 32,5°C dan suhu udara minimum adalah 22,9°C. Kelembaban nisbi udara mencapai 80%, yang masuk dalam kategori tinggi. Sebagai salah satu daerah tropis, Kelurahan Bahaur Basantan mendapatkan lama penyinaran matahari mencapai 50% dalam sehari. Berdasarkan klasifikasi Oldeman (1975), tipe iklim di daerah Kelurahan Bahaur Basantan masuk dalam kategori iklim tipe B1. Yaitu, daerah dengan bulan basah terjadi antara 7-9 bulan (curah hujan >20 mm/bulan) dan bulan kering (curah hujan <100 mm/bulan) terjadi selama kurang dari 2 bulan. Yang mana curah hujan terjadi hampir sepanjang tahun dan curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Oktober-Desember serta Januari-Maret dengan kisaran antara 2.000-3500 mm/tahun, sementara bulan kering antara Juni-September.

Kalender musim kelurahan Bahaur Basantan yang disajikan berdasarkan hasil penggalan data pada saat FGD 1 dan wawancara langsung dengan petani.

**Tabel 3. Kalender Musim Kelurahan Bahaur Basantan**

Keadaan	Pancaroba			Kemarau				Penghujan				
	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	01	02
Kekurangan Air bersih	-	-	-	-	v	v	v	v	-	-	-	-
Banyak Penyakit	v	v	v	-	-	-	-	v	v	v	v	v
Tanam	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v
Panen	-	-	-	-	-	v	v	-	-	-	-	-

Hasil penggalan data berdasarkan kalender musim diketahui bahwa musim penghujan terjadi pada bulan Januari-Februari dan bulan Oktober-Desember sepanjang tahunnya. Bulan Januari-April, petani biasanya dilakukan pembersihan lahan, penyemaian, pembibitan dan penanaman baik untuk tanaman pertanian sawah (padi sawah) dan perkebunan Kelapa, sengon, Kelapa Sawit). Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni-September, dimana pada kondisi tersebut rawan terjadi kebakaran hutan dan lahan sedangkan pada bulan maret—mei itu musim pancaroba (Sumber: Wawancara FGD 1 Kelurahan Bahaur Basantan).

### 3.4. Keanekaragaman Hayati

Berdasarkan data hasil wawancara dengan masyarakat pada tahun 2016, diketahui beberapa jenis vegetasi khususnya flora yang ada pada lahan gambu di Kelurahan Bahaur Basantan. Adapun jenis flora tersebut antara lain kayu gelam (*Melaleuca leucadendra*), pilau/agathis (*Agathis dammara*), ramin (*Gonystylus bancanus*), pantung/jelutung (*Dyera costulata*), dan belangeran (*Shorea belangeran*).

Pada masa sekarang vegetasi yang masih ada dan dikembangkan masyarakat adalah tanaman sengon (*Albizia chinensis*), padi dan kelapa sawit. Tanaman kelapa yang pada masa lampau adalah tanaman prioritas telah mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena produksi dan pemeliharaan yang semakin memberatkan. Masyarakat pada saat ini banyak beralih kepada tanaman kelapa sawit untuk menggantikan tanaman kelapa.

Sedangkan fauna yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan menurut masyarakat adalah orang utan, babi hutan, rusa, monyet, dan beruang madu meskipun beruang madu hanya dapat dilihat sekilas saja. Karena bukan merupakan lokasi habitatnya. Fauna lainnya yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan adalah beberapa spesies burung, dengan spesies yang utama saat ini adalah walet.

### 3.5. Hidrologi di Lahan Gambut

Kawasan gambut di Kelurahan Bahaur Basantan pada umumnya juga dibuka sebagai kawasan pertanian, permukiman, dan perkebunan masyarakat. Sebagai langkah untuk memanfaatkan kawasan gambut tersebut maka dilakukanlah pembukaan kanal, yang fungsi utamanya untuk mengeringkan air pada kawasan gambut. Kelurahan Bahaur Basantan juga merupakan salah satu lokasi pelaksanaan proyek pengembangan lahan gambut 1 juta hektar (PLG). Sehingga di Kelurahan Bahaur Basantan juga terdapat saluran-saluran air yang terhubung dengan saluran induk PLG.

Saluran-saluran air yang dibangun pada masa PLG kemudian terhubung dengan beberapa sungai yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan, yaitu Sungai Rangun, Sungai Pal, Sungai Pagar, Sungai Pinggir, dan Handil Sei Seribu. Keseluruhan aliran air ini juga bertemu dengan Sungai Kahayan. Pada saat ini, sungai alami dan galian buatan manusia pada proyek PLG dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana transportasi untuk menjangkau wilayah Kabupaten Kapuas dan Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Hal lain adalah penggunaan untuk sarana melakukan pengecekan kondisi wilayah pertanian dan perkebunan masyarakat.

Artinya penggunaan saluran PLG tidak saja untuk kepentingan pengaturan air namun juga memiliki fungsi dan peran sebagai sarana transportasi barang dan jasa dari dan menuju Kelurahan Bahaur Basantan.

### 3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut

Pada tahun 2015, Kalimantan Tengah mengalami bencana kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan gambut. Salah satu yang teridentifikasi menjadi lokasi kebakaran adalah di wilayah Kecamatan Kahayan Kuala, khususnya wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Sebangau Kuala yang memiliki konsesi perkebunan kelapa sawit. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pada tahun 2016, masyarakat menyatakan hampir tidak ada titik api pada tahun 2015-2016.

Hasil penelusuran dengan masyarakat dikatakan bahwa sumber kebakaran yang terjadi di Kelurahan Bahaur Basantan dimulai dengan pembukaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sebangau Kuala. Dampaknya adalah serangan hama khususnya monyet dan kebakaran yang menyebabkan rusaknya tanaman kelapa masyarakat. Tingkat rentan pada kawasan gambut dinilai berbahaya apabila setiap tahun terjadi bencana kebakaran.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pulang Pisau pada tahun 2016 melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) membangun sumur bor sebanyak 2 unit yang berlokasi di depan Kantor Kelurahan Bahaur Basantan dan di RT. 01. Pembangunan sumur bor pada gilirannya digunakan sebagai bagian pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang ada dan menjadi kurang efektif apabila melihat posisi penempatannya.

Kondisi pascakebakaran beberapa waktu yang lalu pada lahan-lahan garapan masyarakat menyebabkan kehilangan beberapa vegetasi masyarakat. Sebagai gantinya, beberapa masyarakat yang mampu secara ekonomi kemudian beralih mengembangkan beberapa jenis komoditas, misalnya kepala sawit dan sengon.



## Bab IV Kependudukan

### 4.1. Data Umum Penduduk

Penduduk Kelurahan Bahaur Basantan kebanyakan bertempat tinggal (berdomisili) dipinggiran Sungai Kahayan, ditepi Handil/Sungai Sei Seribu dan sebagian kecil dipinggir jalan H. Ardi Tanang (Jalan Kabupaten), adapun jumlah Penduduk Kelurahan Bahaur Basantan berdasarkan data kependudukan kelurahan di awal tahun 2018 sebanyak 900 jiwa yang terdiri dari 460 Laki-laki dan 440 Perempuan dengan Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 440 KK yang tersebar di 5 (lima) Rukun Tetangga (RT). Data jumlah Penduduk Kelurahan Bahaur Basantan dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Jumlah Penduduk awal tahun 2018 Kelurahan Bahaur Basantan**

Kategori	RT.01	RT.02	RT.03	RT.04	RT.05	Jumlah
Laki-laki	108	75	94	118	65	460
Perempuan	90	77	85	112	76	440
Jumlah Penduduk	198	152	179	230	141	900
Jumlah KK/RT	55	41	48	62	38	244

Sumber : Data Kelurahan Bahaur Basantan 2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui kondisi masyarakat secara umum di Kelurahan Bahaur Basantan, bahwa secara jumlah perempuan dan laki-laki mendekati jumlah yang sama. Hal ini memperlihatkan penduduk yang hampir seimbang, hal ini mengisyaratkan jumlah yang hampir sama secara kekuatan. Implikasi logisnya adalah hadirnya kesempatan yang sama dalam hal menjalankan peran dalam mengisi pembangunan. Hal yang perlu menjadi jembatan untuk melihat hal ini secara lebih dalam adalah pada kesetaraan gender dan peranan perempuan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan.

Mengacu kepada kegiatan diskusi terpumpun yang dilaksanakan di Kelurahan Bahaur Basantan, secara kehadiran perempuan cukup minim. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah perempuan yang berselisih sedikit dengan jumlah laki-laki tidak memberikan implikasi yang nyata dan langsung terhadap kesempatan untuk menyuarakan pengetahuan dan pemahamannya. Pandangan yang dibangun adalah keputusan mutlak berada pada laki-laki dan pemahaman yang berkembang adalah laki-laki mengetahui segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan perempuan dan anak. Porsi pelibatan menjadi bias, sementara secara kebutuhan dan pemahaman dalam pembangunan jelas ada perbedaan yang nyata antara laki-laki dan perempuan serta anak-anak.

Masyarakat yang berkembang di Kelurahan Bahaur Basantan pada umumnya bekerja dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dengan mengusahakan sumberdaya yang ada. Akan tetapi, berdasarkan data Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dan Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) masih terdapat 53 KK yang masuk dalam klasifikasi Rumah Tangga Miskin (RTM). Secara jelas, Rumah Tangga Miskin yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Jumlah Rumah Tangga Miskin Kelurahan Bahaur Basantan per KK/RT**

Rumah Tangga Miskin	RT.01	RT.02	RT.03	RT.04	RT.05	Jumlah	Persentase (%)
Kepala Keluarga	9	5	8	17	14	53	10,9

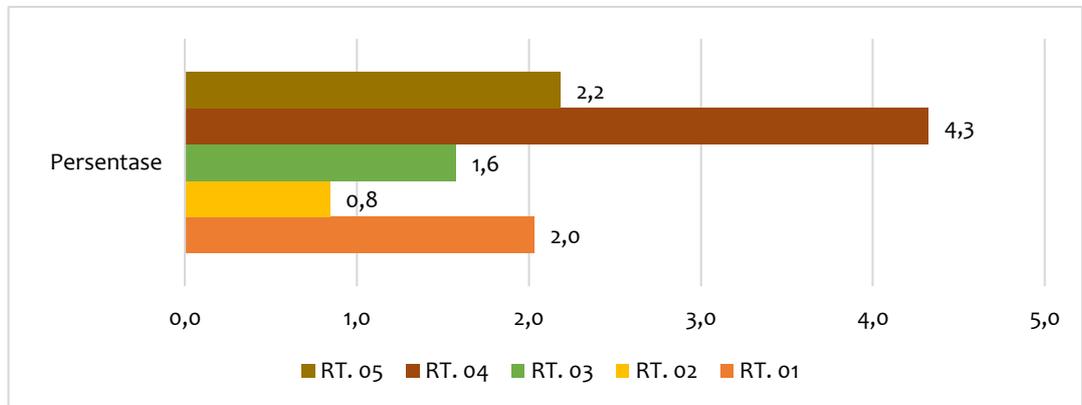
Sumber : Data Kelurahan Bahaur Basantan, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan persentase jumlah keluarga miskin yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan diketahui secara total ada sekitar 10,9% penduduk dengan kategori rumah tangga miskin. Penetapan kriteria rumah tangga miskin ini menggunakan kriteria yang disusun oleh Badan Pusat Statistik, yaitu :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup> perorang;
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan;
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester;
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain;
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik;
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu;
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun;
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari;
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik;
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan;

13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD;
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

**Grafik 1. Diagram persentase jumlah keluarga miskin per RT Kelurahan Bahaur Basantan**



Apabila ada 9 kriteria yang ditetapkan diatas terpenuhi maka, rumah tangga tersebut telah masuk kedalam kategori rumah tangga miskin. Adapun berdasarkan data yang disampaikan diatas diketahui bahwa jumlah rumah tangga miskin yang memenuhi setidaknya 9 kriteria yang ditetapkan berada di RT. 04. Dapat disimpulkan bahwa pada RT. 04 banyak terdapat rumah tangga miskin yang membutuhkan perhatian sehingga masuk sebagai bagian Program Keluarga Harapan (PKH).

#### 4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Kelurahan Bahaur Basantan pada tahun 2016 dan 2017 berjumlah 943 dan 938 jiwa dan pada awal tahun 2018 berjumlah 900 jiwa, jumlah penduduk Kelurahan Bahaur Basantan mengalami penurunan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dengan jumlah Penduduk 460 Laki-laki dan 440 Perempuan dengan perbandingan persentase sekitar 8,9 % per tahun. Sebagaimana Tabel 6 dibawah ini.

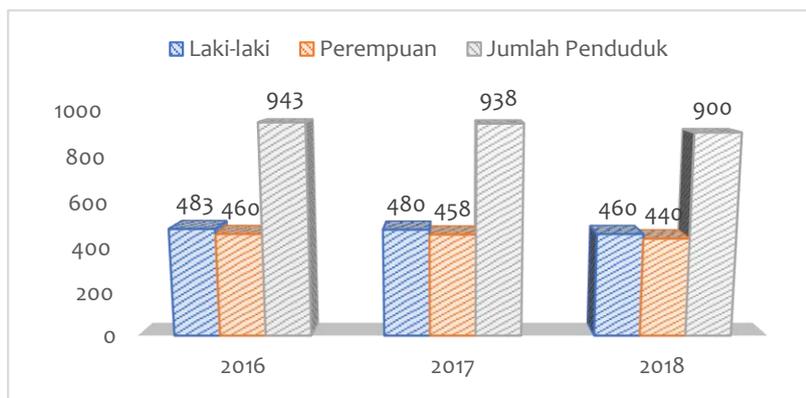
**Tabel 6. Data Penduduk Kelurahan Bahaur Basantan dari Tahun 2016 – 2018**

Kategori	Tahun			Perbandingan Persentase (%)
	2016	2017	2018	
Laki-laki	483	480	460	8,9% / Tahun
Perempuan	460	458	440	
Jumlah Penduduk	943	938	900	
Kepala Keluarga	260	257	244	

Sumber : Data Kelurahan Bahaur Basantan, 2018

Penurunan jumlah penduduk pada awal tahun 2018 di Kelurahan Bahaur Basantan merupakan sebuah kejadian biasa yang terjadi pada sebuah daerah. Yang menyebabkan adanya perubahan jumlah penduduk pada suatu daerah dapat terjadi karena bencana alam, wabah penyakit, emigrasi atau perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik atau karena suatu kepentingan. Pada situasi di Kelurahan Bahaur Basantan, nampaknya perubahan jumlah penduduk dalam skala 3 tahun terkakhir ini dikarenakan jumlah masyarakat yang keluar dari wilayah ini serta dipengaruhi oleh tingkat kematian dan rendahnya tingkat kelahiran baru yang terjadi sehingga nampak ada penurunan jumlah populasi.

**Grafik 2. Diagram perubahan jumlah penduduk dalam 3 tahun terkakhir di Kelurahan Bahaur Basantan**



Perubahan jumlah populasi masyarakat akibat bencana alam jelas merupakan hal yang mustahil karena tidak ada laporan resmi yang menyatakan adanya bencana alam maupun buatan yang terjadi di Kelurahan Bahaur Basantan yang menyebabkan kematian secara masif. Jika dicermati dengan baik, penurunan jumlah populasi masyarakat dalam rentang 1 tahun pada daerah ini cukup kecil, artinya angka harapan hidup masyarakat juga cukup baik. Menarik dicermati adalah jumlah perempuan yang mengalami penurunan setiap tahunnya, apakah karena tingkat kematian atau kondisi lain yang menyebabkan jumlah perempuan yang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Laju Pertumbuhan Penduduk desa Bahaur Basantan adalah 0,95% /tahun, dihitung dari pembagian jumlah penduduk awal 2018 dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun dasar yaitu tahun 2016.

### 4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tersebar dalam suatu kawasan tertentu, sehingga apabila jumlah penduduk tersebut tersebar dalam suatu kawasan yang sempit tentunya akan membuat terjadi kepadatan penduduk yang tinggi, dibanding apabila tersebar di suatu kawasan yang luas. Angka kepadatan penduduk tersebut kemudian dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori yaitu :

Kepadatan Tinggi	=	kepadatan penduduk > 250 jiwa/Ha
Kepadatan Sedang	=	kepadatan penduduk 150 s/d 250 jiwa/Ha
Kepadatan Rendah	=	kepadatan penduduk < 150 jiwa/Ha

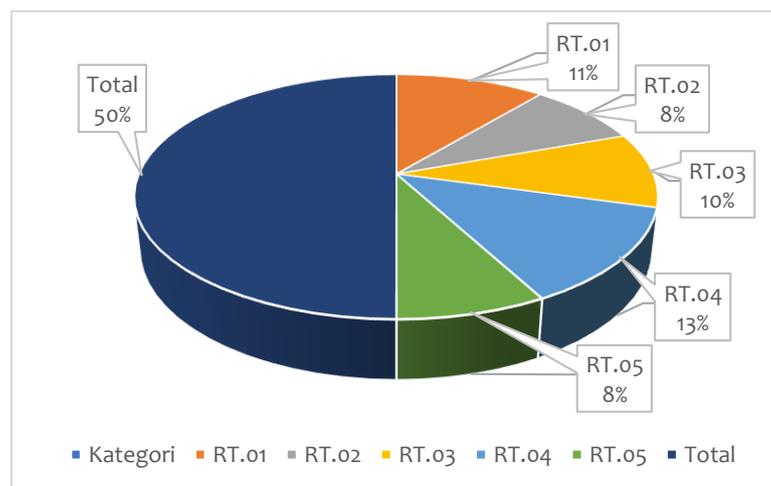
**Tabel 7. Kepadatan Penduduk Kelurahan Bahaur Basantan Tahun 2018**

Kategori	RT.01	RT.02	RT.03	RT.04	RT.05	Jumlah
Laki-laki	108	75	94	118	65	460
Perempuan	90	77	85	112	76	440
Jumlah Penduduk	198	152	179	230	141	900
Tingkat Kepadatan	8.63	6.62	7.80	10.02	6.14	39,22

Sumber : Data Kelurahan Bahaur Basantan, 2018

Tingkat kepadatan penduduk di Kelurahan Bahaur Basantan sebesar 39,22 Jiwa/Km<sup>2</sup>, yang artinya setiap 1 Km<sup>2</sup> atau 100 Ha luasan wilayah administrasi dihuni lebih kurang 39 jiwa. Mengacu kepada angka standar kepadatan penduduk tersebut maka wilayah Kelurahan Bahaur Basantan termasuk wilayah dengan kepadatan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah.

**Grafik 3. Diagram kepadatan penduduk per RT Kelurahan Bahaur Basantan**







## Bab V

### Pendidikan dan Kesehatan

#### 5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Pendidikan merupakan Hak Asasi setiap warga Negara Indonesia. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Hak memperoleh Pendidikan bagi setiap warga Negara tidak memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender.

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28C, ayat 1 dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, memperoleh manfaat dari IPTEK, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan umat manusia.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Selanjutnya dalam Pasal 31 ayat 2 dinyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan Dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pendidikan Dasar sebagai bagian dari hak asasi manusia dan hak setiap warga negara. Maka dalam usaha pemenuhannya, harus direncanakan dan dijalankan dengan sebaik mungkin. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang layak dan bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan yang ada di wilayah Kelurahan Bahaur Basantan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Adapun jumlah sekolah yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8. Jumlah sekolah yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan**

No	Jenjang	Alamat Sekolah	Jumlah
1	PAUD	Jl. Hidayatullah RT. 01 RW. 01	1 Unit
2	TK/RA	Jl. Hidayatullah RT. 01 RW. 01	1 Unit
3	SDN	Jl. Hidayatullah RT. 02 RW. 01	1 Unit
4	MTS/SLTP	Jl. Hidayatullah RT. 01 RW. 01	1 Unit
5	MA/SLTP	Jl. Hidayatullah RT. 01 RW. 01	1 Unit

Sumber : Data Kelurahan Bahaur Basantan, 2017

## 5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan.

Fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan dulu hanya sampai di tingkat menengah pertama (SLTP) dan masih belum ada tingkat menengah atas (SLTA), sehingga apabila ada anak yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mereka harus keluar dari Kelurahan Bahaur Basantan. Akan tetapi sekarang fasilitas pendidikan di kelurahan Bahaur Basantan sudah ada lanjutan kejenjang menengah atas (SLTA) dan mereka tidak perlu keluar dari Kelurahan Bahaur Basantan untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Untuk mereka yang berada diluar Kelurahan Bahaur Basantan ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi seperti dari Desa Sei Barunai, Sei Pudak, Desa Kiapak, Bahaur Tengah dan Bahaur Hulu menuju ke Kelurahan Bahaur Basantan Kecamatan Kahayan Kuala, satu-satunya sarana transportasi yang bisa digunakan melalui jalur darat dan jalur sungai dengan waktu tempuh bila melalui jalan darat kurang lebih 1 (satu) jam dan bila melalui jalur Sungai bisa mencapai 2 (dua) jam. Adapun Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Sarana prasarana pendidikan di Kelurahan Bahaur Basantan**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	1 Unit
2.	TK/RA	1 Unit
3.	SDN	1 Unit
4.	MTS/SLTP	1 Unit
5.	MA/SLTA	1 Unit

Sumber : Data Kelurahan Bahaur Basantan, 2017

Fasilitas kesehatan yang ada di Kelurahan Bahaur Basantan yaitu puskesmas dan posyandu. Minimnya sarana prasarana kesehatan ini menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan untuk berobat. Untuk mendapatkan fasilitas yang memadai masyarakat harus keluar dari Kelurahan Bahaur Basantan, misalnya saja ke kecamatan lain bahkan sampai ke Kabupaten, sehingga mereka harus mengeluarkan biaya lebih, karena sarana transportasi yang digunakan melalui jalur darat dan jalur sungai cukup jauh bahkan bisa mencapai waktu 3-4 jam bila melalui jalur sungai. Adapun sarana dan prasarana kesehatan dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

**Tabel 10. Sarana prasarana kesehatan di Kelurahan Bahaur Basantan**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1 buah
2.	Puskesmas Pembantu	-
3.	Polindes	-
4.	Balai Pengobatan/Klinik	-
5.	Posyandu	3 buah
6.	Pos KB Desa/Kelurahan	1 buah

Sumber: Data Kelurahan Bahaur Basantan, 2017

### 5.3. Angka Partisipasi Pendidikan

Partisipasi masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan dalam meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan masih tergolong rendah di karenakan masih tingginya angka anak yang putus sekolah, tingginya angka pengangguran dan rendahnya sumber daya manusia. Dari beberapa permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi akibat :

- a) Tingginya biaya pendidikan
- b) Jarak sekolah dan tempat pemukiman warga jauh untuk sekolah usia dini TK/TPA.
- c) Terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang program Pemerintah dibidang Pendidikan.
- d) Faktor ekonomi orang tua.

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan hanya lulusan SD dan SLTP saja dan tidak banyak yang bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, kemungkinan hanya beberapa orang yang dapat melanjutkan sampai ke perguruan tinggi, karena didukung oleh keluarganya. Minimnya informasi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan juga menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tingkat partisipasi pendidikan warga di Kelurahan Bahaur Basantan dapat dilihat pada Tabel 11. sebagai berikut:

**Tabel 11. Data Penduduk Kelurahan Bahaur Basantan Menurut Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan	Status Pendidikan	Jumlah Siswa
1.	TK	Lulus/Tamat	78
2.	SD	Lulus/Tamat	96
3.	SLTP/ sederajat	Lulus/Tamat	123
4.	SLTA/ sederajat	Lulus/Tamat	35
5.	Akademi/D1-D3	Lulus/Tamat	3
6.	Sarjana (S1-S3)	Lulus/Tamat	17

Sumber : Data Kelurahan Bahaur Basantan, 2017

#### 5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Jumlah korban akibat bencana asap pada tahun 2015 mencapai 47 orang terdiri dari 30 orang anak balita terkena infeksi saluran pernapasan (ISPA) 15 orang ibu hamil terkena infeksi saluran pernapasan (ISPA) 2 orang lanjut usia juga mengalami infeksi saluran pernafasan (Ispa). Hal ini dikarenakan minimnya tenaga kesehatan yang ada di puskesmas Kelurahan Bahaur Basantan dan kurangnya bantuan-bantuan dalam mengantisipasi penyakit yang ditimbulkan oleh asap kebakaran lahan. Tahun 2015 di Kelurahan Bahaur Basantan mendapatkan pembagian masker, sedangkan masyarakat juga memerlukan obat-obatan dan tentunya tenaga medis serta fasilitas kesehatan yang memadai. Tidak ada jumlah korban meninggal akibat kebakaran lahan yang terjadi pada tahun 2015, hanya ada sebagian masyarakat yang sakit akibat terhirup udara yang timbulkan oleh kebakaran lahan, berikut tabel data yang menunjukkan korban sakit di Kelurahan bahaur basantan.

**Tabel 12. Data korban Kebakaran Hutan tahun 2015**

No	Kelompok Rentan	Jumlah	Keterangan
1.	0-5 Tahun	30	ISPA
2.	6-12 tahun	-	-
3.	Ibu Hamil	15	ISPA
4.	60 Tahun	2	ISPA

Sumber : Data Puskesmas Kelurahan Bahaur Basantan, 2015



## Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

### 6.1. Sejarah Desa

Kelurahan Bahaur Basantan merupakan kelurahan baru hasil pemekaran dari Desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala, pembentukan Kelurahan Bahaur Basantan berdasarkan Perda Kabupaten Pulang Pisau Nomor 03 Tahun 2010 dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal, mudah dan cepat serta untuk memacu pembangunan kearah yang lebih maju. Pada tahun 2011, tepatnya bulan Maret bertempat di Kantor Camat Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dilakukan peresmian Kantor Kelurahan Bahaur Basantan oleh Bupati Pulang Pisau H. ACHMAD AMUR, SH, MH dan untuk memimpin penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan Bahaur Basantan maka ditunjuk sdr. SARWANTO sebagai Penjabat Sementara (Pjs.) Lurah Bahaur Basantan Kecamatan Kahayan Kuala sesuai dengan pasal 9 Perda Kabupaten Pulang Pisau Nomor 09 Tahun 2010.

Nama Kelurahan Bahaur Basantan adalah sebuah sebutan yang diambil dari kata "haur" berasal dari bahasa Banjar yang bermakna Bambu, konon menurut cerita tokoh masyarakat setempat di Desa Bahaur dulu ditemukan tanaman bambu yang menyerupai hutan bambu yang besar. Dan bambu sering digunakan oleh masyarakat sebagai alat memanen kelapa dan "basantan" berasal dari kata santan (yang bermakna santan diambil dari buah kelapa yang tua) dikarenakan Bahaur adalah penghasil buah kelapa yang mengandung air santan lalu dijabarkan menjadi "basantan". Jadi antara kata bahaur dan basantan digabungkan menjadi bahaur basantan yang bermakna wilayah yang subur, makmur, tentram, damai dan diberkahi tanah yang bisa ditanami segala macam tumbuhan termasuk kelapa dan bambu.

## 6.2. Etnis, Bahasa, Agama

Menurut Ensiklopedi Indonesia Etnis berarti kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnik memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan ataupun tidak), sistem nilai, serta adat-istiadat dan tradisi.

Di Kelurahan Bahaur Basantan sendiri memiliki berbagai macam suku/etnis .bisa dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13. suku/etnis di Kelurahan Bahaur Basantan Berdasarkan RT**

Suku / Etnis	RT.01	RT.02	RT.03	RT.04	RT.05	Jumlah
Dayak	15	6	4	2	21	48
Banjar	168	138	151	194	114	765
Jawa	14	8	10	9	0	41
Madura	0	0	9	25	6	40
Bugis	1	0	5	0	0	6
Orang Asing (Pekerja Asing)	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>198</b>	<b>152</b>	<b>179</b>	<b>230</b>	<b>141</b>	<b>900</b>

Sumber : Data Kelurahan Bahaur Basantan, 2018

Bahasa resmi yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan adalah bahasa Banjar, dalam komunikasi antar sesama masyarakat bahasa Banjar sudah dianggap sebagai bahasa lokal Kelurahan Bahaur Basantan karena sebagian besar masyarakat Kelurahan Bahaur Baantan berasal dari daerah Kalimantan Selatan.

Agama merupakan suatu unsur dari sebuah kultur yang ada di masyarakat. Berhubungan dengan sebuah keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Agama memiliki sebuah konsep-konsep yang dipercaya sebagian golongan dan diyakini memiliki sebuah tatanan hidup yang lebih baik yaitu hubungan terhadap Tuhan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan sepenuhnya memeluk agama islam namun ada juga yang beragama lain seperti yang bias dilihat pada table 14.

**Tabel 14. Agama yang di anut di Desa Bahaur hilir**

Agama	Laki –Laki	Perempuan	Jumlah
Islam	459	440	899
kristen	1	0	1
Total	460	440	900

Sumber : Data Kelurahan Bahaur Basantan, 2017

### 6.3. Legenda

Masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan mempunyai legenda dari orang tua zaman dahulu yaitu tentang peraturan dimana setiap masyarakat yang akan melaksanakan kegiatan olah raga khususnya sepak bola, biasanya masyarakat Kelurahan bahaur baantan dan juga Desa Bahaur Hilir terlebih dahulu menyiapkan makan-makanan seperti, ketan, dodol merah, dodol putih, kelapa, beras kuning, dupa dll. Acara seperti ini biasanya dilakukan sehari sebelum acara sepak bola, adapun acara ini bertujuan agar para pemain yang akan bertanding tidak diganggu makhluk gaib.

### 6.4. Kesenian Tradisional

Mayoritas masyarakat di Kelurahan Bahaur Basantan merupakan suku Banjar, memiliki kebudayaan dan kesenian Rebnana/Hadrah untuk Kaum perempuan dan kesenian untuk kaum laki-laki itu batarbang. Kesenian ini dilakukan oleh kelompok pemuda/pemudi yang ada di Kelurahan. Kesenian terbangun sering melantunkan lagu-lagu shalawat. biasanya kesenian ini dilakukan pada hari-hari besar keagamaan seperti Isra'miraj, Maulid Nabi Muhammad SAW dll.

### 6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan dan pengetahuan lokal masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan yang sampai sekarang masih mereka terapkan adalah berladang dan bercocok tanam. Berladang misalnya, ada aturan-aturan dan bulan tertentu yang menurut masyarakat cocok sesuai kondisi sehingga benih tanaman tidak dimakan burung dan dapat tumbuh subur. Masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan biasanya bercocok tanam pada bulan penghujan. Sedangkan ketika membuka lahan pertanian baru, masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan Kecamatan Kahaya Kuala masih menerapkan sistem bakar tetapi itu pada zaman dahulu, untuk sekarang pembukaan lahan di Kelurahan Bahaur Basantan menerapkan system dengan alat mesin rumput dan setelah lahan siap biasanya mereka menyemprot agar tidak ada hama di tanaman yang akan di tanam.





## Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

### 7.1. Pembentukan Kelurahan

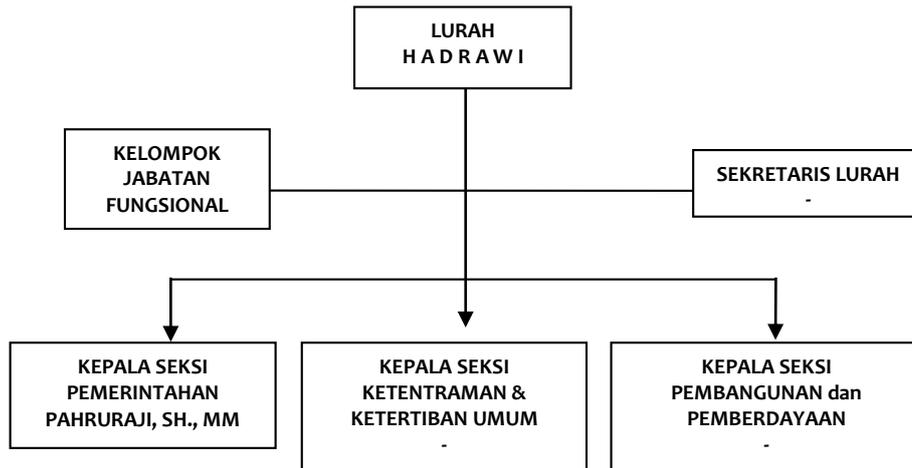
Pembentukan Kelurahan Bahaur Basantan adalah hasil pemekaran Desa Bahaur Hilir pada Tahun 2010, berdasarkan Perda Kabupaten Pulang Pisau Nomor 03 Tahun 2010 tentang Pembentukan Kelurahan Bahaur Basantan Kecamatan Kahayan Kuala dengan mempertimbangkan prakarsa masyarakat desa, asal usul, adat istiadat, kondisi sosial budaya masyarakat desa, serta kemampuan dan potensi desa. Terbentuknya Kelurahan Bahaur Basantan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal, mudah dan cepat serta untuk memacu pembangunan kearah yang lebih maju serta perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di pedesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan perannya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kelurahan Bahaur Basantan, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal dan maksimal.

Pada tahun 2011, tepatnya bulan Maret bertempat di Kantor Camat Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dilakukan peresmian Kantor Kelurahan Bahaur Basantan oleh Bupati Pulang Pisau H. ACHMAD AMUR, SH, MH dan untuk memimpin penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan Bahaur Basantan maka ditunjuk sdr. SARWANTO sebagai Penjabat Sementara (Pjs.) Lurah Bahaur Basantan Kecamatan Kahayan Kuala sesuai dengan pasal 9 Perda Kabupaten Pulang Pisau Nomor 09 Tahun 2010.

## 7.2. Struktur Kelurahan Tahun 2018

Berdasarkan Keputusan Bupati Pulang Pisau Nomor 34 tahun 2002 tentang tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Organisasi Kelurahan dalam Kabupaten Pulang Pisau, Kelurahan adalah perangkat daerah Kabupaten Pulang Pisau dibawah Kecamatan yang dipimpin oleh seorang Lurah yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat. Struktur organisasi Kelurahan Bahaur Basantan dapat dilihat dibawah ini :

**Gambar 2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Bahaur Basantan**



Sumber Data : Data Kepegawaian Kantor Kelurahan Bahaur Basantan, 2018

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 32 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural dilingkungan Pemerintah Kelurahan Kabupaten Pulang Pisau, susunan organisasi Kelurahan Bahaur Basantan sebagai berikut :

- a) Lurah
- b) Sekretaris
- c) Seksi Pemerintahan
- d) Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum
- e) Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

Sesuai dengan pasal 3 Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 32 tahun 2009, tugas pokok Lurah adalah sebagai berikut :

- a) Lurah, mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dalam wilayah kelurahan;
- b) Sekretaris, mempunyai tugas pokok membantu Lurah dalam memberikan pelayanan administrasi meliputi administrasi umum, kepegawaian dan keuangan, memberi petunjuk teknis serta mengevaluasi masing-masing seksi yang ada di kelurahan;
- c) Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan umum dan pemerintahan kelurahan;

- d) Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban, mempunyai tugas pokok melaksanakan ketentraman dan ketertiban diwilayahnya;
- e) Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan pembangunan dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang ada diwilayah kelurahan.

Untuk jumlah pegawai, masih kurang memadai disebabkan formasi kepegawaian yang minim dari kabupaten. Sebenarnya jumlah ideal pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Bahaur Basantan Kecamatan Kahayan Kuala adalah 12-15 orang pegawai untuk mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat, jumlah pegawai di Kelurahan Bahaur Basantan berjumlah 4 orang PNS dan 2 orang honorer. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada Tabel 15 dibawah ini :

**Tabel 15. Data Kepegawaian kantor Kelurahan Bahaur Basantan Kecamatan Kayahan Kuala Tahun 2018**

No	Nama pegawai	Tempat / tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan	Mulai Kerja
1	Hadrawi	Bahaur	SMU	Lurah	01-08-2017
2	Pahruaji, SH, MM	Amuntai, 13-08-1983	S2 Manajemen	KASI Pmrthn	01-01-2011
3	Andi Sofian, A.Md	Banjarmasin, 04-03-1976	D3 AMIK	Pelaksana	01-01-2011
4	Mastuni	Bahaur, 15-11-1975	SMU	Pelaksana	01-03-2014
5	Novi Candra, S.Pdi	Bahaur, 03-08-1990	S1-PAI	Honorer	01-01-2015
6	Hanapi, S.Pdi	Sei Tunggul, 14-04-1991	S1-PAI	Honorer	01-01-2015

Sumber Data: Data Kepegawaian kantor Kelurahan Bahaur Basantan Tahun 2018

### 7.3. Kepemimpinan Tradisional

Berdasarkan keterangan dari Lurah Bahaur Basantan Hadrawi, di Kelurahan Bahaur Basantan tidak memberlakukan hukum adat, sehingga kepemimpinan lokal/tradisional tidak dipegang oleh kepala suku atau kepala adat, melainkan masyarakat tetap mempercayakan kepada kepemimpinan Lurah, ketua- ketua rukun warga (RW) dan paraketua rukuntetangga (RT).

### 7.4. Aktor Berpengaruh

Para actor berpengaruh diDesa Bahaur Hilir dalam hal pembangunan adalah Tokoh-tokoh Agama, Tokoh-tokoh Masyarakat, Lurah, LPMK, Anggota Babinsa dan Babinkantibmas dan Ketua-ketua RT/RW. Sedangkan tokoh-tokoh yang mampu mempengaruhi keputusan masyarakat dalam hal politik adalah Para tokoh-tokoh agama, hal itu dikarenakan masih kuatnya pengaruh agama dalam kegiatan masyarakat desa dalam kehidupan masyarakat sehari hari. Kemudian selain para tokoh agama, tokoh yang berperan dalam mempengaruhi masyarakat dalam hal politik yaitu para Tokoh Masyarakat dan Lurah.

Pandangan politik dari para tokoh masyarakat masih dijadikan acuan oleh beberapa elemen masyarakat dalam hal menentukan pandangan politik masyarakat dan tokoh yang paling berpengaruh dalam penguasaan lahan yaitu kepala handel/parit/kanal yaitu Getwel, Suriansyah dan H. Kamil (Ketua RW).

#### **7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan**

Apabila ada permasalahan yang merugikan orang lain maka Lurah, tetua/tokoh masyarakat, Agama bersama dengan RT/RW memanggil yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara musyawarah. Dan apabila tidak bisa diselesaikan, maka akan diserahkan ke Pemerintah Kelurahan untuk memutuskan yang mana yang salah dan yang benar, kalau tidak bisa diselesaikan, maka Pemerintah Kelurahan menyelesaikan dengan cara ke Kepolisian setempat.

#### **7.6. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Kelurahan**

Proses Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Kelurahan Bahaur Basantan biasanya diambil secara musyawarah untuk membuka kebekuan atau kesulitan dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat sebuah persoalan pembangunan dari berbagai sudut pandang. Melalui musyawarah Kelurahan, keputusan yang dihasilkan sesuai dengan standar dan persepsi seluruh peserta. Keputusan yang diperoleh dengan musyawarah akan lebih berbobot karena di dalamnya terdapat pendapat, pemikiran dan ilmu dari para peserta. Musyawarah desa dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama sehingga keputusan yang akhirnya diambil bisa diterima dan dijalankan oleh semua peserta dengan penuh rasa tanggung jawab.

Musyawarah di Kelurahan Bahaur Basantan merupakan forum tertinggi di tingkat Kelurahan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hal-hal yang bersifat strategis. Menempatkan Musyawarah Kelurahan sebagai bagian dari kerangka kerja demokratisasi dimaksudkan untuk mengedepankan Musyawarah yang menjadi mekanisme utama pengambilan keputusan. Dengan demikian, perhatian khusus terhadap Musyawarah Kelurahan merupakan bagian integral terhadap kerangka kerja demokratisasi tingkat Kelurahan.



## Bab VIII Kelembagaan Sosial

### 8.1. Organisasi Sosial Formal

Kelurahan Bahaur Basantan ada beberapa lembaga organisasi sosial formal yang dibentuk oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat, antara lain sebagai berikut:

#### a) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

organisasi atau wadah yang di bentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Sebelum di sebut Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, dahulu disebut Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Tujuan utama di bentuknya lembaga ini adalah untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Dalam hal ini partisipasi masyarakat yang dikembangkan melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan di tingkat Kelurahan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan jelas menyebutkan terkait dengan tugas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) mempunyai tugas membantu Lurah dalam pelaksanaan urusan pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

#### b) Masyarakat Peduli Api (MPA)

Salah satu pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan penanggulangan kebakaran lahan adalah pembentukan Masyarakat Peduli Api (MPA). Tujuan pembentukan Masyarakat Peduli Api adalah sebagai upaya peningkatan monitoring pencegahan kebakaran hutan. Dengan adanya kelompok Masyarakat Peduli Api diharapkan kebakaran hutan dan lahan khususnya di daerah Kelurahan Bahaur Basantan dapat dicegah sehingga kerusakan hutan dan lahan yang disebabkan oleh kebakaran tidak bertambah luas.

Dasar dari pembentukan Masyarakat Peduli Api adalah Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.12/Menhut-II/2009 tahun 2009 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan Pasal 36 ayat 2 dan Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : P.2/IV-SET/2014 tahun 2014 tentang Pembentukan dan Pembinaan Masyarakat Peduli Api.

**c) Kelompok Tani**

Mengingat mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Kelurahan Bahaur Basantan adalah petani, maka keberadaan kelompok tani di Kelurahan Bahaur Basantan sangat begitu penting dan diharapkan dapat mengakomodir masyarakat atau anggotanya untuk melakukan kegiatan usaha pertanian, perkebunan, dan perikanan.

**d) Kelompok PKK**

Kelompok PKK merupakan suatu wadah kegiatan ibu-ibu dengan tujuan mendukung perempuan Kelurahan Bahaur Basantan untuk melakukan aktivitas sosial seperti kesehatan ibu dan anak serta kegiatan sosial lainnya. PKK juga diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi seperti usaha perempuan dalam mengelola produk lokal untuk menambah penghasilan rumah tangga.

**e) Masyarakat Peduli Tabat (MPT)**

Salah satu pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut dan penanggulangan kebakaran adalah pembentukan Masyarakat Peduli Tabat (MPT). Tujuan pembentukan Masyarakat Peduli Tabat adalah sebagai upaya meningkatkan kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam membangun dan menjaga tabat secara partisipatif dan juga memberikan pemahaman akan pentingnya fungsi tabat untuk membasahi lahan gambut yang mudah terbakar ketika musim kemarau tiba. Dengan adanya kelompok Masyarakat Peduli tabat diharapkan kebakaran hutan dan lahan khususnya di daerah Kelurahan Bahaur Basantan dapat dicegah sehingga kerusakan hutan dan lahan yang disebabkan oleh kebakaran tidak bertambah luas.

**f) Posyandu**

Pos pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Jadi, Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Posyandu dimulai terutama untuk melayani balita (imunisasi, timbang berat badan) dan orang lanjut usia (Posyandu Lansia), dan lahir melalui suatu Surat Keputusan Bersama antara Menteri Dalam Negeri RI (Mendagri), Menteri Kesehatan (Menkes) RI, Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Ketua Tim Penggerak (TP) Pembinaan Kesejahteraan

Keluarga (PKK) dan dicanangkan pada sekitar tahun 1986. Legitimasi keberadaan Posyandu ini diperkuat kembali melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tertanggal 13 Juni 2001 yang antara lain berisikan “Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu” yang antara lain meminta diaktifkannya kembali Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL) Posyandu di semua tingkatan administrasi pemerintahan.

## 8.2. Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial nonformal di Kelurahan Bahaur Basantan muncul dalam kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi keperluan sosialnya dalam berkelompok. Hal ini karena pada dasarnya manusia ingin selalu berkomunikasi dengan yang lainnya, terutama untuk menyalurkan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dalam *channel-channel* resmi. Selain itu juga, kemunculan organisasi sosial nonformal di Kelurahan Bahaur Basantan karena adanya persamaan keperluan yang terdapat dalam sekelompok orang di dalam satu masyarakat. Terbentuknya organisasi sosial nonformal di Kelurahan Bahaur Basantan tidak lepas dari beberapa latar belakang norma yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat.

### a) Pengajian

Masyarakat di Desa Perigi sebagian besar muslim. Dalam kesehariannya, mudah sekali ditemui kegiatan masyarakat berupa pengajian. Pengajian berlangsung dalam berbagai kalangan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pengajian ini terbentuk didasari akan kebutuhan masyarakat berupa kebutuhan rohani dan batin. Walaupun tidak ada bentuk kompensasi yang diterima berupa imbalan, gaji, ataupun dalam bentuk materi secara nyata, ternyata acara ini cukup diminati.

### b) Arisan

Warga masyarakat di Desa Perigi memiliki kebiasaan berkumpul dan membicarakan seputar kegiatan sehari-hari atau sekadar obrolan ringan yang lebih sering disebut ngerumpi atau ngobrol. Dari kebiasaan itu, kemudian dibentuk sebuah kegiatan nonformal yang berkesinambungan seperti arisan. Arisan merupakan kegiatan berkumpul dengan melakukan iuran rutin tiap pertemuan, yang nantinya di setiap pertemuan dilakukan pengocokan (undian) yang disepakati nominalnya dalam forum sebagai bentuk kompensasi atas kehadiran anggotanya. Kompensasi yang diberikan tiap pertemuan dibatasi, dengan tujuan memberikan motivasi pada anggota lainnya untuk hadir kembali pada pertemuan selanjutnya. Bagi yang memperoleh undian, diwajibkan untuk tetap hadir pada pertemuan berikutnya dengan tujuan menyelesaikan iuran wajib tiap pertemuan hingga seluruh anggota mendapatkan undian. Di samping itu, pertemuan ini dititikberatkan sebagai ajang silaturahmi.

Arisan merupakan forum hiburan dari kebiasaan masyarakat. Forum ini pun diadakan secara bergilir sesuai dengan kesepakatan anggotanya. Arisan bisa dikatakan sebagai organisasi sosial nonformal yang terbentuk karena tidak adanya unsur disengaja antara para pelakunya. Organisasi ini dibentuk karena adanya rasa ketidakpuasan antara para pelaku dengan lingkungan sekitar.

### 8.3. Jejaring Sosial Kelurahan

Masyarakat di Kelurahan Bahaur Basantan menjalin ikatan-ikatan sosial berdasarkan atas unsur-unsur kekerabatan, ketetanggaan, dan pertemanan serta tidak bersifat eksklusif. Jaringan-jaringan hubungan yang terbentuk di dalam masyarakat di Kelurahan Bahaur Basantan menjadi sedemikian penting. Berdasarkan hal itu, maka jaringan sosial yang berada di Kelurahan Bahaur Basantan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

**Pertama** jaringan kekuasaan (*power*), jaringan sosial ini memiliki hubungan-hubungan kekuasaan dan biasanya ditujukan pada penciptaan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan atau distrukturkan secara sengaja oleh kekuasaan dan dilakukan secara terus menerus serta mengkaji ulang kinerja (*performance*) unit-unit sosialnya dan mempolakan kembali strukturnya untuk kepentingan efisiensi.

**Kedua**, jaringan kepentingan (*interest*), jaringan sosial ini terbentuk akibat hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kepentingan dan bermakna pada tujuan-tujuan tertentu atau khusus dan biasanya hubungan ini tidak berkelanjutan. Dikarenakan struktur yang muncul dari jaringan sosial tipe kepentingan ini adalah sebentar dan berubah-ubah. Sebaliknya, jika tujuan-tujuan itu tidak sekonkret dan spesifik seperti itu atau tujuan-tujuan tersebut selalu berulang, maka struktur yang terbentuk relatif stabil dan permanen.

**Ketiga**, jaringan perasaan (*sentiment*), jaringan sosial ini terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial bermuatan perasaan dan hubungan-hubungan sosial itu sendiri menjadi tujuan dan tindakan sosial. Struktur yang dibentuk oleh hubungan-hubungan perasaan ini cenderung mantap dan permanen. Hubungan-hubungan sosial yang terbentuk biasanya cenderung menjadi hubungan dekat dan kontinyu. Di antara para pelaku cenderung menyukai atau tidak menyukai pelaku-pelaku lain dalam jaringan. Oleh karena itu, muncul adanya saling kontrol secara emosional yang relatif kuat antarpelaku (Bottomore, 2006).



## **Bab IX**

### **Perekonomian Desa**

#### **9.1. Pendapatan dan Belanja Kelurahan**

Karena Kelurahan Bahaur Basantan merupakan perangkat pemerintah daerah, maka anggarannya dibebankan kepada APBD Pemerintahan Kabupaten Pulang Pisau, sehingga Tim Pemetaan Sosial menemukan tidak ada data pendapatan dan belanja kelurahan di kelurahan ini.

#### **9.2. Aset Kelurahan**

Adapun aset kelurahan bahaur basantan adalah kursi rapat 6 buah, kursi kerja 3 buah, laptop 1 buah, meja kerja 3 buah, pc 1 buah, mesin ginset 1 buah, sound sistem 1 buah dan 4 buah.

#### **9.3. Tingkat Pendapatan Warga**

Tingkat pendapatan warga di kelurahan bahaur basantan rata-rata Rp. 1.500.000-2.000.000 perbulan.

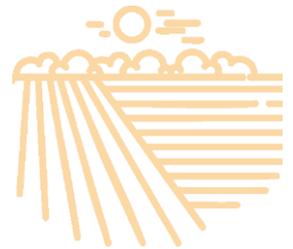
#### **9.4. Industri dan Pengolahan di Kelurahan**

Tidak ada Industri dan Pengolahan di Kelurahan

#### **9.5. Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut**

Tim Pemetaan Sosial memiliki Data tentang hal ini



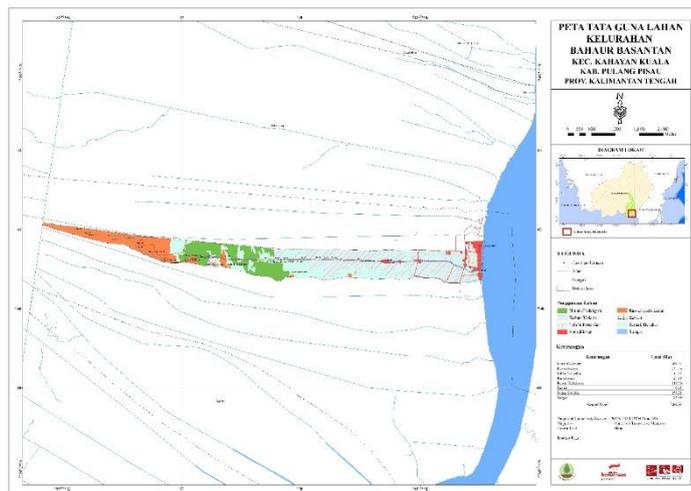


**Bab X**  
**Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam**

**10.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam**

Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam di Kelurahan Bahaur Basantan adalah untuk pemukiman, perkantoran, kebun kelapa, lahan pertanian, sawah, semak belukar dan badan sungai.

**Gambar 3. Peta Tata Guna Lahan Kelurahan Bahaur Basantan**



**10.2. Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam**

Bentuk pengakuan hak dan akses tanah berupa sertifikat untuk 200 bidang tanah, SKT 60-80, SP 100 dan segel 150. Tanah diperoleh dari jual-beli, warisan, hibah dan pinjam-pakai. Transaksi tanah dilakukan melalui proses musyawarah dan dikeluarkan surat pernyataan dari hak atas tanah (SP).

### **10.3. Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handi**

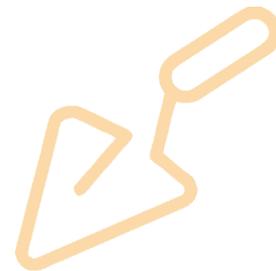
Untuk masyarakat di gunakan sebagai sarana prasana transportasi air, dimana bila jalan darat tidak bisa di lalui oleh kendaraan bermotor akibat becek sebagian masyarakat menggunakan klotok untuk mengangkat hasil perkebunan.

### **10.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)**

Bentuk peralihan hak atas tanah seperti jual beli tanah dan hibah dari pemerintah

### **10.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut**

Tidak ada konflik antara Kelurahan Bahaur Basantan dengan instansi pemerintahan ataupun swasta karena hak-hak masyarakat adat diakomodir dengan baik.



## **Bab XI**

### **Proyek Pembangunan Desa**

#### **11.1. Program Pembangunan Kelurahan**

Secara garis besar, pembangunan di wilayah ini masih sangat minim baik itu fisik atau pun pembangunan manusia, sebagai daerah yang mempunyai potensi kekayaan alam idealnya wilayah ini mampu menunjukkan progresifitas dalam hal pembangunan, akan tetapi sebaliknya alih-alih menunjukkan kemajuan daerah ini menjadi kawasan yang rawan terhadap kerusakan ekosistem.

#### **11.2. Program Kerjasama dengan Pihak Lain**

Wilayah kelurahan Bahaur Basantan tidak ada program kerjasama dengan pihak lain, melainkan Desa Lebung Gajah bergerak dalam pembangunan dengan menggunakan Dana Desa yang diberikan pemerintah khususnya Kementerian Desa.





## **Bab XII**

### **Persepsi terhadap Restorasi Gambut**

#### **12.1 Program Pembangunan Kelurahan**

Tidak Ada Data Sekunder.

#### **12.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain**

Bentuk kerjasama hanya berupa upaya penanggulangan api.





## Bab XIII Penutup

### 13.1 Kesimpulan

Gambut sangat perlu untuk dijaga, karena disamping untuk melakukan upaya rehabilitasi kembali kawasan-kawasan yang telah rusak, juga diharapkan akan berdampak pada penurunan terhadap ancaman bahaya kebakaran hutan dan lahan. Karena itu kepedulian pemerintah dan masyarakat sangatlah penting untuk menjaga dan melindungi kelestarian alam.

Selain pemerintah melibatkan masyarakat, pemerintah juga sewajarnya menanmkan rasa peduli lingkungan terhadap anak – anak usia dini dari tingkat dasar dan perguruan tinggi dengan program – program peduli lingkungan yang lebih nyata tidak hanya sebatas program penghijauan atau penanaman kembali, tapi bagaimana mereka bisa mengetahui dan melihat hutan sebagai ekosistem yang harus dijaga keberlangsungannya untuk di masa depan.

### 13.1. Saran

Perlu disusun sebuah Road map pencegahan kebakaran hutan. pemetaan terhadap bentuk-bentuk strategi upaya pencegahan kebakaran hutan di ekosistem gambut sebaiknya disusun dengan secara terarah baik dari segi jenis kegiatan, lokasi kegiatan dan sasaran kegiatan

Selain itu perlu diadakan ulang pengumpulan data yang intensif dalam upaya pemenuhan data profil desa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.



## DAFTAR PUSTAKA



